

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI  
SDN 1 SIGERONGAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Oleh

**Laili Nurpiana**

**NIM 170106165**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MATARAM**

**2023**

**KRETIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1  
SINGERONGAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram**

**Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar**

**Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Laili Nurpiana**  
**170106165**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MATARAM**

**2023**

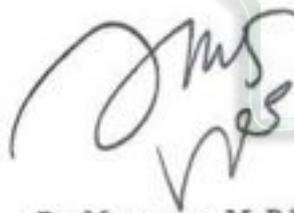
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Laili Nurpiana, NIM 170106165 dengan judul "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Tahun Pelajaran 2023/2024" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

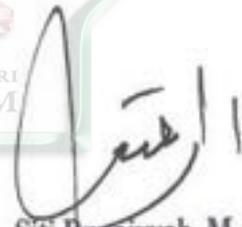
Disetujui pada tanggal: 20 - September 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Muammar. M. Pd.**  
NIP 198112312006041003



**Siti Ranaiyah. M. Pd.**  
NIP 199307112019032017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20-September-2023

Hal : Ujian Sripsi

**Kepada Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Laili Nurpiana

NIM : 170106165

Jurusan/Prodi : PGMI

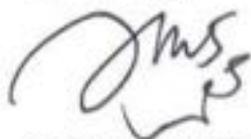
Judul : **M Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1**

**Sigerongan Tahun Pelajaran 2023/2024**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

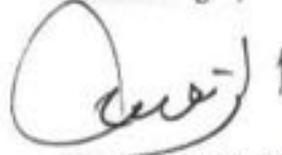
*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Muammar. M. Pd.**  
NIP 198112312006041003

Pembimbing II,



**Siti Ruqaiyyah. M. Pd.**  
NIP 199307112019032017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Laili Nurpiana**

NIM : **170106165**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023/2024" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram 20-September-2023

Perpustakaan UIN Mataram

Saya menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
UA12BA0X597230487

**Laili Nurpiana**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Laili Nurpiana, NIM: 170106165 dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik", telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 06-Oktober-2023

### Dewan Penguji

Dr. Muammar, M.Pd.  
NIP.198112312006041003  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Siti Rugoivah, M.Pd.  
NIP.199307112019032017  
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Ramdhani Sucilestari, M.Pd.  
NIP.198605132015032006

Lalu Asriadi, M.Pd. I.  
NIP.198808042019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Juharini, M. H. I.  
NIP: 197612312005011006

## **MOTTO**

**”TERUSLAH BERMIMPI SAMPAI MIMPI ITU MENJADI  
KENYATAAN”**



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

*"Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Sanimah dan Bapakku Masirah, almamaterku, semua guru dan dosenku.*



Perpustakaan **UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidyat-Nya. Serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu ( S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2023/2024

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Muammar M. Pd sebagai pembimbing I dan Siti Ruqaiyyah M. Pd. Sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd sebagai ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
5. Bapak Masirah dan Ibu Sanimah dan teman-teman yang sudah memberikan motivasi serta doa. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat terutama bagi diri sendiri, dan bagi Masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama. Aamiin

Mataram, \_\_\_\_\_  
Penulis,

Laili Nurpiana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRPISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Ruang Lingkup dan setting Penelitian .....	4
E. Kerangka Teori.....	4
1. Kreativitas Guru .....	4
2. Guru.....	4
3. Pembelajaran TEMATIK.....	4
F. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan Penelitian .....	15
2. Kehadiran Peneliti.....	16
3. Lokasi Penelitian.....	16
4. Sumber Data.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	17
6. Teknik Analisis Data.....	18
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	20

G. Sistematika Pembahasan .....	21
H. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik .....	23
B. Manfaat Kreativitas Bagi Seorang Guru .....	26
C. Pembelajaran Tematik .....	28
D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik .....	45
B. Faktor Penghambat Kreatifitas Guru .....	48
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	49
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	:
Tabel 2.2	:
Tabel 2.3	:



Perpustakaan **UIN Mataram**

# **KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 SIGERONGAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Oleh :

**Laili Nurpiana**  
**170106165**

## **ABSTRAK**

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sigerongan. Penelitian ini memfokuskan pada 2 pokok pembahasan yaitu pertama, bagaimana persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Kedua, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tematik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui wawancara langsung dengan guru dan murid dan data sekunder yaitu melalui dokumentasi dengan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data dan teknik uji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, yaitu guru mampu menciptakan ide baru, tampil beda dan melakukan eksperimen. Yang kedua, mengenai kreativitas guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kreativitas guru di SDN 1 Sigerongan yang meliputi kreativitas guru dalam menerapkan kompetensi guru pada pembelajaran tematik, faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran temati dan kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran pada pelajaran tematik.

**Kata Kunci :** Kreativitas Guru, Pembelajaran Tematik

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “*Create*” yang artinya menciptakan, *Creation* artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yaitu kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang membuat ide-ide baru yang belum pernah ada<sup>1</sup>.

Kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan berbagai keterampilannya. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Kreativitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan keterampilan pemilihan penggunaan media, metode, strategi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini tentunya dengan dilandasi pemahaman guru tentang kondisi dan potensi peserta didik, sehingga dalam penggunaannya bisa tepat sasaran.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki tugas untuk menguasai setiap konsep dan komponen dalam proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai

---

<sup>1</sup> Mona wati, Fauzi, “*Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa,*” *Jurnal Pesona Dasar PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6 No. 2, 2018.

<sup>2</sup> Eka Juniati, “*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 34 Teratai*” hal. 85

pendidik memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan nilai kehidupan bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut agar kreatif mungkin agar pembelajaran di sekolah berhasil.

Dalam pembelajaran tematik sangat menuntut akan kreativitas seorang guru untuk meningkatkan tema-tema dalam pembelajaran. Tema tersebut seharusnya diangkat dari kehidupan peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Guru mampu membangun keaktifan siswa dan semangat siswa untuk belajar agar nantinya pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja akan tetapi peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SD 1 Sigerongan, kecamatan Lingsar ditemukan bahwa guru pada mata pelajaran tematik di sekolah ini hanya melakukan proses pembelajaran hanya dengan menyampaikan kepada murid serta menggunakan tanya jawab. Itu hanya membuat siswa bosan. Oleh karena itu, Keterampilan guru sangat mempengaruhi daya cerna anak pada saat proses pembelajaran. pada saat proses pembelajaran tematik ini, dilapangan menunjukkan bahwasannya guru kurang memberikan wawasan lebih kepada anak sehingga proses pembelajaran itu hanya berjalan seadanya saja karena guru kurang mengembangkan keterampilannya pada saat proses pembelajaran tematik tersebut. Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti berinisiatif mengangkat judul **Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023 ?

---

<sup>4</sup> Dr. Deri Kurniawan, Mpd., ”*Pembelajaran Terpadu Tematik*” hal. 99

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023
- b. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran tematik SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, khususnya dalam rangka usaha meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pada siswa SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran Tahun 2023
- b. Dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru dan sekolah.

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung

##### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan dalam rangka memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah serta referensi untuk ke depannya.

#### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian :**

##### 1. Ruang lingkup:

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada kreativitas Guru Sekolah yang dibagi menjadi dua kelas rendah kelas tinggi.

##### 2. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat dan lokasi dilakukan di SDN 1 Sigerongan. Dengan judul yang diangkat oleh peneliti “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran TEMATIK di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan kebanyakan guru masih menggunakan metode yang monoton.

#### **E. Kerangka Teori**

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Guru juga diartikan sebagai pembimbing, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yakni pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.<sup>7</sup>

Guru adalah orang dewasa, yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang

---

<sup>6</sup> Badriyah. 2019. “*Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

<sup>7</sup> Oktaviani , Rizka. 2019.“*Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3A MI Ma’arif NU Pageraji*”.Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik<sup>8</sup>.

Guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka mengembangkan proses berlangsungnya pembelajaran. Hanya saja kenyataannya banyak kompetensi yang hendak dicapai oleh seorang pendidik ataupun murid belum tercapai, sebabnya pelaksanaan pembelajaran kurang signifikan.

Kegiatan pembelajaran akan lebih signifikan dengan asumsi siswa mendapatkan pengalaman langsung dan siap untuk memiliki pilihan untuk menemukan sendiri berbagai informasi yang telah mereka pelajari, kemudian pada saat menghubungkannya dengan ide-ide lain yang telah mereka pahami. Guru juga diartikan sebagai pembimbing, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yakni pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

---

<sup>8</sup> Ibid.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

b. Tugas Guru

1. Mengajar

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Tujuan guru dalam hal ini adalah membuat para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi

2. Mendidik

Kegiatan mendidik siswa memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula.

3. Melatih Keterampilan Hidup

Guru harus melatih siswa siswa untuk menguasai kecakapan atau keterampilan hidup menjadi bekal bagi siswa menaklukkan segala tantangan yang mereka hadapi.

4. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan

Tugas guru terhadap siswa lainnya adalah membimbing dan mengarahkan siswa supaya tetap pada jalur yang benar, terutama pada proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar harus dibimbing dibantu mencari solusi. Guru dan siswa bersama-sama berusaha memecahkan masalah sehingga siswa

tetap berada pada jalur yang tepat, dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

#### 5. Memberikan Motivasi

Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa-siswanya agar selalu berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan dan motivasi yang dapat Guru berikan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah, memeberikan pujian dan penghargaan.<sup>9</sup>

#### c. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat pelaksanaan tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan..

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.<sup>10</sup>

#### 2. Kreativitas Guru

##### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk

---

<sup>9</sup> Munawir, *Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, Pendidikan Guru ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya*, hlm.9.

<sup>10</sup> Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Surabaya: Grasindo, 2010)*, h.134.

kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru.<sup>11</sup>

Kreativitas adalah suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan atau karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh orang dalam memecahkan suatu masalah.

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas muncul bisa di mana saja, dan oleh siapa saja. Guru yang kreatif ialah guru yang menghasilkan sebuah gagasan baru, menggunakan pendekatan yang berbeda guna untuk menghasilkan suasana belajar yang bervariasi.<sup>12</sup>

Mengajar dengan kreatif merupakan mengajar yang baik, karena dari kekreatifan yang kita miliki mampu menghasilkan ide-ide baru sehingga mampu mengembangkan kreativitas mengajar didalam kelas. Bentuk-bentuk kreativitas itu sendiri seperti kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), ialah suatu kemampuan seseorang dalam mencetuskan beaneka ragam gagasan jawaban dan menyelesaikan suatu masalah, memberikan berbagai cara untuk melakukan berbagai hal dan tetap memberikan banyak jawaban.

Dalam kelancaran berpikir ini, hal yang ditekankan ialah sebuah kuantitas bukan kualitas. Keluwesan berpikir adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, dapat melihat suatu permasalahan dari perspektif yang berbeda-beda, serta ahli dalam menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

---

<sup>11</sup> Udi Utomo, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, hlm. 27.

<sup>12</sup> Ana Susanti, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 Di Sdn 114 Rejang Lebong*, hlm. 68.

Guru kreatif ialah Guru yang mempunyai fungsi sebagai fasilitator dan motivator untuk meningkatkan aktivitas belajar. Tetapi, kenyataannya masih banyak kompetensi yang mau digapai oleh seorang pendidik ataupun murid tidak tercapai, karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika murid mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Mengajar dengan kreatif ialah ‘mengajar yang tepat’. dalam istilah dasar, mendidik ialah tugas yang membutuhkan dan menggabungkan peningkatan kreativitas. Dalam bidang pendidikan kreativitas dideskripsikan sebagai “fleksibilitas daya cipta”, Fleksibilitas tergantung pada antisipasi dan imajinasi, yang didukung oleh organisasi dan penilaian yang kuat (kontrol atas ide-ide).

Seseorang bisa dikatakan kreatif jika seseorang tersebut memiliki kepribadian yang luwes dalam berpikir. Elaborasi, ialah suatu keahlian seseorang untuk menumbuhkan suatu pemikiran atau produk, dan dapat menambah atau merinci suatu objek, peikiran atau keadaan sehingga menjadi lebih menarik. Originalitas, ialah suatu kemampuan untuk membuat pemikiran yang baru dan luar biasa, mempertimbangkan pendekatan yang tidak lazim untuk mengkomunikasikan pemikiran seseorang dan kapasitas untuk membuaat campuran bagian atau komponen yang tidak biasa. Adapun tanda-tanda seorang guru kreatif ialah mampu menciptakan ide-ide baru, tampil beda biasanya guru yang kreatif

memiliki ciri khas nya yang tidak dimiliki oleh guru lainnya. Mudah bergaul, Cekatan, Suka melakukan eksperimen.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

- 1) Interaktif dan berani menyampaikan ide tanpa diminta
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Selalu memiliki ide yang berlawanan
- 4) Tidak pernah menahan suara yang dimiliki
- 5) Mempertanyakan asumsi industri
- 6) Merespon umpan balik konstruktif dengan cara yang positif<sup>13</sup>

Seorang guru Kreativitas yang bagus untuk seorang guru sangat diperlukan misalnya dengan cara menerapkan metode dan media yang berbeda-beda dalam setiap belajar, sehingga membuat murid akan lebih termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Adapun manfaat kreativitas guru ialah:

- a. Menghasilkan suatu karya-karya yang baru
- b. Kemampuan berfikir rasional  
Merupakan kemampuan secara wajar untuk memunculkan artikulasi baru dan mempertimbangkan metode yang tepat untuk mengkomunikasikan diri serta memiliki pilihan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- c. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- d. Menonjolkan diri dalam salah satu siding seni.
- e. Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah.
- f. Mampu bekerja secara mandiri.
- g. Suka mencoba hal-hal yang baru.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Chasanatun Fitriyah, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematikdi Kelas Iv Sd Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*

<sup>14</sup> Eka Juniyati, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 34/I Teratai*

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.<sup>15</sup>

Model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran terpadu yang melibatkan metodologi topical sebagai materi yang terkoordinasi dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, kemudian membentuknya menjadi subtema mata pelajaran dengan berfokus pada hubungan dengan mata pelajaran yang saling berhubungan.

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh penelitian poin poin dalam program pendidikan sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana menghubungkan proses dan isi pembelajaran kemajuan lintas disiplin secara bersamaan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang signifikan kepada peserta didik. Hal ini dianggap penting karena dalam pembelajaran tematik ini, peserta didik akan memahami ide-ide yang mereka pelajari melalui wawasan langsung dan menghubungkannya dengan ide-ide yang mereka pahami saat ini.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini dimulai dari suatu mata pelajaran atau topik yang dipilih dan diciptakan oleh guru dan siswa. Alasan tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, namun konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai instrument dan wahana untuk mempelajari

---

<sup>15</sup> Deri Kurniawan, Mpd., "Pembelajaran Terpadu Tematik" hal.99

dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik berfokus lebih dekat pada kontribusi siswa dalam pengalaman yang berkembang atau membimbing siswa untuk secara aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing).

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang menggabungkan rencana pendidikan terkoordinasi yang menjunjung tinggi individu dan siswa maupun klasikal aktif menciptakan ide standar secara komprehensif dan mendasar, melalui pemikiran berbagai perspektif dan perasaan tentang pembelajaran terkoordinasi, tapi semuanya menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegritaskan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
4. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.
5. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

6. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sebuah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

1. Memudahkan siswa untuk memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama
2. Meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap realitas sesuai dengan intelektualitasnya.
3. Memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui proses dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama yang disajikan secara terpadu
5. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga mereka memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Sungkono terdapat beberapa karakteristik atau ciri pembelajaran tematik meliputi :<sup>16</sup>

1. Pembelajarannya dipusatkan kepada peserta didik

Dalam pembelajaran tematik ini pusat dari pembelajaran bukan lagi terletak pada guru akan tetapi pada peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran tersebut haruslah dapat memperkaya pengalaman belajar dari peserta didik caranya yaitu dengan menggali tema yang sedang dipelajari kemudian mengembangkannya.

2. Memberi pengalaman secara langsung kepada peserta didik

Tema-tema yang terkandung dalam pembelajaran tematik ini berkaitan dengan kehidupan yang dialami langsung oleh

---

<sup>16</sup> Julrissani dkk, "Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo," Jurnal PGMI, Vol. 12 No. 12

peserta didik, jadi peserta didik haruslah ikut merasakan dan mengalami sendiri sehingga akan menjadikan pengalaman tersebut lebih bermakna.

3. Tidak begitu jelas dalam pemisahan mata pelajaran

Adanya tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik ini bersumber dari berbagai mata pelajaran dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, maka batas mata pelajarannya tidak begitu jelas.

4. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran

Pembelajaran tematik ini menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran yang ada sehingga nantinya hasil belajar akan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

e. Tahap Persiapan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, penting untuk melengkapi beberapa hal yang meliputi tahap penyusunan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemetaan Kompetensi Dasar, dengan adanya gerakan perencanaan ini untuk mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari semua pedoman kemampuan dan keterampilan dasar dari berbagai mata pelajaran yang tergabung menjadi mata pelajaran yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1) Menentukan Tema,

Dalam menentukan tema sangat baik dapat diselesaikan dengan dua cara. Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di masing-masing mata pelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, menetapkan

terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran mana yang lebih cocok dengan tema yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu obyek penelitian yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan menyajikan fakta secara sistematis serta keadaan sebenarnya.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, tingkah laku, persepsi, motivasi, dan lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk cerita, kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Pendekatan deskriptif ini digunakan sebab dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan ialah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sehingga memberikan gambaran mengenai “Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan”. Maka penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif atau survei langsung di SDN 1 Sigerongan untuk mengetahui langsung bagaimana cara guru tematik mengembangkan kekreativitasan mereka dalam mengajar.

---

<sup>17</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung ;Alfa Beta 2016)* hlm. 8.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, dalam penelitiannya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya maka kehadiran seorang peneliti sangat penting karena disini peneliti berperan sebagai kunci dalam proses penelitian dalam mengumpulkan sebuah data.<sup>18</sup>

## 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di SDN 1 Sigerongan jln. Karang Bayan Sigerongan Kecamatan Lingsar. Subyek penelitiannya adalah Guru dan Siswa SDN 1 Sigerongan dan obyek penelitiannya adalah kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

## 4. Sumber Data

### a. Sumber Data

Data primer merupakan sebuah data yang berasal dari sumber asli dan tidak tersedia dalam bentuk file, karena data primer dicari melalui narasumber secara langsung yaitu orang yang kita jadikan obyek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode yang disebut survey dan menggunakan instrument tertentu, ini bermanfaat dalam menyediakan cara-cara cepat, efisien dan tepat dalam menilai informasi yang berasal dari responden.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer untuk mendapatkan data adalah guru dan siswa. Karena sebagaimana judul penelitian tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sigerongan Tahun Pelajaran 2023.

---

<sup>18</sup> Sobry Sutikno Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 82.

<sup>19</sup> Jonathan Sarwono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) Hlm, 124-129 .

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan dengan kata lain seorang peneliti tidak perlu hadir dalam pengumpulan data karena data sudah ada tersedia. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud antara lain: profil sekolah seperti, sejarah singkat sekolah, visi misi sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi yang dimana sumber datanya melalui guru dan kepala sekolah.<sup>20</sup>

**5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan mencatat secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sigerongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan teorganisasi yang dilakukan oleh peneliti melalui proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah :

- a. Guru kelas Ibu Siti Asmayanti guna memperoleh data tentang Bagaimana persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sigerongan

---

<sup>20</sup> ibid.

- b. Guru kelas Ibu Khadijatul Husna guna memperoleh data tentang bagaimana kreativitas guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Sigerongan
  - c. Guru kelas Ibu Sulistyawati guna memperoleh data tentang apa saja problematika yang dihadapi guru dalam Pembelajaran di SDN 1 Sigerongan.
- c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikelompokkan untuk menguat data observasi dan wawancara. Dokumen adalah segala sesuatu bahan tertulis atau file sumber tertulis yang bisa terbagi atas sumber buku dan karya ilmiah, sumber dari arsip, arsip pribadi, dan arsip resmi. Terkait metode dokumentasi yang dilihat bukanlah sesuatu yang hidup tapi sesuatu yang mati. Karena peneliti memakai teknik dokumentasi sebab dokumentasi merupakan referensi yang akurat dan menggambarkan fakta telah terjadi serta mudah untuk dipahami.

Alasan penelitian menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi ialah sumber data yang stabil, memperlihatkan pada kebenaran yang sudah terjadi dan tidak sulit dapat. Pada penelitian ini penulis mendapatkan data dalam bentuk teks tertulis maupun tidak tertulis. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu rekaman hasil wawancara dan partisipan serta gambar-gambar yang berkenaan pada kegiatan penelitian yang peneliti dilakukan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum

memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setah selesai dilapangan. Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Milles dan Hubarman ini mencakup tiga kegiatan yaitu.<sup>21</sup>

a. Reduksi data

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data misalnya, membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis dan tidak terpisahkan. Fungsi data reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data di klasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

---

<sup>21</sup> ibid

Penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sesuai temuan penelitian, kemudian melanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan.

#### **7. Teknik Validitas Data/Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.<sup>22</sup>

##### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

##### **b. Ketekunan pengamatan.**

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur kedalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

---

<sup>22</sup> sugiyono, *metode penelitian kombinasi. Mixsed dan midhodes*. Hlm.270

c. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

**H. Sistematika Pembahasan**

Bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam penulisan proposal, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Bagian isi yang terdiri dari;
  - a. Bab I pendahuluan, pada bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II memuat paparan data dan temuan, pada bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian seperti gambaran umum sekolah yang berisi tentang letak geografis, visi misi, sejarah berdirinya, struktur organisasi, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana dan lain-lain.
- c. Bab III memuat isi pembahasan, dibagian pembahasan ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap pada bagian pendahuluan atau berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan peneliti.
- d. Bab IV penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, pada bagian ini peneliti memaparkan sebuah kesimpulan berdasarkan dari rumusan masalah dan memberikan saran-saran terhadap penelitian ini.

**I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

Rencana dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Menyusun proposal						
2	Seminar proposal	√					
3	Memasuki lapangan		√				
4	Tahap seleksi dan analisis			√	√		
5	Membuat draf laporan					√	
6	Diskusi draf laporan						√
7	Penyempurnaan laporan						√

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik**

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “Create” yang artinya menciptakan, Creation artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yaitu kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Slameto menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain. Sedangkan menurut Rusyan, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Menurut Endang S, kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lainnya. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat dalam sebuah journal yang diungkapkan oleh Young dalam Hemaloshine Vasudevan bahwa kreativitas adalah melepaskan diri dari kebiasaan lama dan mengubah hal itu menjadi sebuah hal yang baru dan berharga bagi orang-orang. Dan diperkuat oleh Barron bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas dapat dilihat dari pribadi yang menghasilkan sebuah produk yang dinilai kreatif. Kreativitas juga dapat dilihat pada prosesnya, mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Selain itu, kreativitas tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi intrinsik (pendorong internal) dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal).

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Menurut Munandar, kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Kreativitas adalah suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Kesimpulan dari pandangan-pandangan mengenai kreativitas menurut para ahli di atas yaitu, kreativitas mengajar guru adalah kemampuan membuat hal yang baru baik dari hal yang sudah ada ataupun hal yang benar-benar baru

yang mampu membangkitkan pemikiran kreativitas lainnya, kritis dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran serta mampu melihat berbagai macam kemungkinan dalam sebuah pemecahan masalah.

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas muncul bisa di mana saja, dan oleh siapa saja. Guru yang kreatif ialah guru yang menghasilkan sebuah gagasan baru, menggunakan pendekatan yang berbeda guna untuk menghasilakna suasana belajar yang bervariasi. Guru harus tau bagaimana pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media sehingga mampu menghasilkan suatu karya yang menarik. Seperti yang kita ketahui media merupakan komponen penting pada saat belajar berlangsung.

Kreativitas dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang untuk melahirkan bermacam produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya belum dikenal penciptanya. Atau juga bisa disebut dengan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas juga merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya. Semakin diasah maka kreativitasnya semakin meningkat.

Kreativitas bisa muncul dimana saja kapan saja dan oleh siapa saja. Tanpa kreativitas, seorang murid berada pada tingkat kognitif yang terbatas. Aspek kreatif dapat membantu memahami dan menguraikan ide-ide konseptual, sehingga memungkinkan anak untuk mencapai otoritas yang lebih penting terutama dalam mata pelajaran, seperti aritmatika dan sains yang seringkali sulit untuk dipahami.

#### 1) Bentuk-bentuk Kreativitas

Kreativitas mampu dikenali dan dinaikkan melalui jalur pendidikan yang benar. Dalam hal pengajaran, guru merupakan objek inovasi bagi siswanya. Tidak hanya sebatas itu, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Kreativitas ialah suatu

bidang kajian yang kompleks, yang menumbuhkan beragam perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan.

Di bawah ini dijelaskan bentuk-bentuk kreativitas:

- a) Kelancaran berfikir, merupakan suatu keahlian untuk membuat beberapa gagasan jawaban dan memberikan banyak cara untuk melakukan hal-hal yang berbeda dan memberikan banyak tanggapan. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan ialah kuantitas bukan kualitas.
- b) Keluwesan berfikir, ialah suatu keahlian untuk menghasilkan segudang pemikiran atau ide, berbagai tanggapan atau pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya menggabungkan metodologi dan perspektif yang berbeda. Seseorang yang kreatif ialah seseorang yang luwes dalam berpikir.
- c) Elaborasi, ialah suatu keahlian untuk memajukan dan mengerjakan suatu pemikiran atau hal dan juga dapat menambah atau merinci lebih banyak suatu objek, pemikiran atau keadaan sehingga akan lebih menarik.
- d) Originilitas, ialah suatu kemampuan untuk membuat suatu pemikiran baru dan unik, mempertimbangkan cara untuk memiliki pilihan untuk menetapkan diri di luar sana dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

## **B. Manfaat kreativitas bagi seorang guru**

Kreativitas yang bagus untuk seorang guru sangat diperlukan misalnya dengan cara menerapkan metode dan media yang berbeda-beda dalam setiap belajar, sehingga membuat murid akan lebih termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru.

Adapun manfaat kreativitas guru ialah:

- 1) Menghasilkan suatu karya-karya yang baru
- 2) Kemampuan berfikir rasional

Merupakan kemampuan secara wajar untuk memunculkan artikulasi baru dan mempertimbangkan metode yang tepat untuk mengkomunikasikan diri serta memiliki pilihan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

- a) Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- b) Menonjolkan diri dalam salah satu siding seni.
- c) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah.
- d) Mampu bekerja secara mandiri.
- e) Suka mencoba hal-hal yang baru.

### 3) Pentingnya Kreativitas bagi Guru

Dalam dunia pendidikan peranan seorang guru sangat dibutuhkan kehadirannya dalam proses belajar-mengajar, termasuk kreativitas pendidik. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu karya nyata atau gagasan yang sudah ada. Kreativitas juga menjadi persyaratan bagi kesuksesan proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar seorang guru dituntut kreativitasnya untuk menciptakan suasana belajar yang asik, menyenangkan, dan tidak monoton agar siswa tidak merasa takut, bosan dan kesulitan dalam menerima materi yang diberikan dengan mudah. Peranan guru dalam mengembangkan kreativitas belajarmengajajat dapat memberikan pengaruh dalam hal meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasakan bosan saat belajar.

Dalam era pembangunan yang semakin maju tidak dapat dipungkiri bahwa kejayaan dan kesejahteraan masyarakat serta negara tergantung pada sumbang kreatif berupa penemuanpenemuan baru, ide-ide baru, untuk mencapai hal itu perlu sikap dan prilaku yang kreatif, khususnya tenaga pendidik.

Guru kreatif ialah Guru yang mempunyai fungsi sebagai fasilitator dan motivator untuk meningkatkan aktivitas belajar. Tetapi, kenyataannya masih banyak kompetensi yang mau dicapai oleh seorang pendidik ataupun murid tidak tercapai, karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika murid mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>18</sup> Mengajar dengan kreatif ialah ‘mengajar yang tepat’. dalam istilah dasar, mendidik ialah tugas yang membutuhkan dan menggabungkan peningkatan kreativitas. Dalam bidang pendidikan kreativitas dideskripsikan sebagai “fleksibilitas daya cipta”, Fleksibilitas tergantung pada antisipasi dan imajinasi, yang didukung oleh organisasi dan penilaian yang kuat (kontrol atas ide-ide).

### **C. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran Tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sutirjo dan Mamik berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema.

Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Menurut Sri Anitah, pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Sigerongan Tahun

2023, Kreativitas guru merupakan faktor utama seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang ditunjang dengan perangkat pembelajaran. Adapun tanggapan siswa yang menjelaskan tentang kreativitas guru pada saat proses pembelajaran. Ada bagian dari kreativitas guru meliputi kreativitas membuka pembelajaran, kreativitas menutup pembelajaran, kreativitas menjelaskan, kreativitas mengelola kelas, kreativitas bertanya, kreativitas memberi penguatan dan kreativitas memberi variasi.

Dalam proses pembelajaran guru dan murid merupakan suatu kesatuan yang saling bersangkutan, seorang guru membutuhkan murid untuk mengetahui apakah sesuatu yang disampaikan sudah sesuai dengan yang diharapkan, begitupun sebaliknya seorang murid membutuhkan seorang guru sebagai pengarah, motivasi serta mengajarkan kepada mereka tentang proses pembelajaran tersebut. Faktor guru menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang mana di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa bagian yang menjadi tahapan seorang guru menyampaikan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru Membuka Pelajaran

Pembelajaran Kegiatan yang dilakukan seorang pendidik pada awal pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Komponen membuka pembelajaran sebagaimana dijelaskan M.Uzer Usman yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Memberi acuan melalui berbagai usaha.
- 3) Memberikan apersepsi.

Ucapan selamat pagi menjadi salah satu pembuka bagi guru dalam memulai pembelajaran. Pernyataan tersebut di dukung dengan adanya persepsi yang serupa yang disampaikan oleh guru kelas pada kegiatan apersepsi di awal pembelajaran seperti menyapa keadaan anak, memberi nasihat, bertanya kegiatan siswa di rumah, menyiapkan perlengkapan

belajar, merapikan tempat duduk serta menghimbau anakanak untuk selalu menjaga kesehatan. Adapun pernyataan guru dalam hal ini:

“Selamat pagi anak-anak Bu Guru yang sholeh dan sholehah, apa kabarnya? Iya alhamdulillah, semoga kita semua sehat dan tetap semangat ya. Anak-anak Ibu guru mau nanya, kalian kalau pulang dari sekolah biasanya ngapain aja?”<sup>26</sup>

b. Kreativitas Guru Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa. Kreativitas guru menutup pembelajaran biasanya berupa umpan balik bertanya kepada anak atau memberikan kuis agar guru bisa mengukur kephahaman anak terhadap materi yang diberikan. Adapun pernyataan guru dalam hal ini :

“Anak-anak, pembelajaran hari ini kita cukupkan sampai disini ya. Jangan lupa dipelajari kembali materi yang sudah Ibu ajarkan. Jaga kesehatan. Ada PR silahkan dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti. Sekarang ayo sama-sama baca janji pulang sekolah buka sepatu, ganti baju, cuci tangan, makan siang, sholat lima waktu dan tak lupa tidur siang”

Pernyataan di atas juga didukung dengan pendapat siswa, Amelia Fitri yang menyatakan:

“Sebelum pulang ibu guru selalu memberikan saran serta ajakan agar materi yang dipelajari hari ini jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.”

Berdasarkan observasi dan penyampaian yang telah disampaikan oleh siswa dari pernyataan tersebut mengarah bahwasannya kreativitas guru pada saat menutup pembelajaran yaitu meninjau kembali materi atau pelajaran yang baru dipelajari, mengevaluasi dengan memberikan tugas harian, dan tidak lupa guru menyuruh anak untuk menyampaikan janji saat pulang sek olah dengan penutupan salam di akhirnya.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Siti Asmayanti guru kelas 5 di SDN 1 Sigerongan

c. Kreativitas Guru Saat Menjelaskan Materi

Kreativitas menjelaskan dalam pembelajaran ialah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Memberi penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

- 1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar,
- 2) melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan,
- 3) mendapat umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa, dan
- 4) membimbing siswa untuk mendapatkan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Adapun kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran tematik, metode yang digunakan adalah metode braintoming (curah pendapat). Metode pembelajaran yang dikombinasikan adalah diskusi, tanya jawab, braintoming, dan penugasan.

Saat proses pembelajaran guru juga menggunakan media pada materi volume benda satu botol Florida sama dengan volume dua aqua gelas, disana guru mempraktekan langsung dengan mengikutsertakan siswanya juga. Pada saat menjelaskan materi guru juga tidak lupa mengingatkan anak untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan menyatakan:

“Nah tadikan Ibu guru sudah memberikan contoh, sekarang giliran kalian yang mempraktekannya juga, untuk membuktikan bahwa volume satu botol Florida ini sama dengan volume dua aqua gelas. Kemarin Ibu suruh kalian bawa botol dan aqua

gelasnya kan? Sekarang coba praktekkan di bangku kalian dengan menggunakan botol dan aqua masing-masing ya. Tidak boleh menggunakan atau meminjam barang temannya. Maskernya dipakai, boleh dibuka hanya 5 menit saja, dan tidak usah main ke bangku teman, kalau belum paham tanya sama Bu Guru.”<sup>27</sup>

d. Kreativitas Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah kreativitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti menghentikan perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan reward bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

e. Kreativitas Bertanya

Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa.

Adapun contoh kreativitas bertanya guru di sini yaitu: “Berdasarkan penjelasan Ibu tadi, ada yang mau ditanyakan? Atau sudah paham semua sama materi yang Bu Guru sampaikan?” Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru pada saat proses pembelajaran biasanya lebih condong diakhir penyampaian materi, guru baru dominan bertanya sebagai upaya timbal balik antara guru dan siswa agar terdapat umpan balik dari apa yang disampaikan oleh seorang guru.

f. Kreativitas Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung, seperti: bagus, baik sekali, benar, pintar, oke, iya betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Siti Asmayanti guru kelas 5 di SDN 1 Sigerongan

sebagainya). Penguatan ini merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Penguatan dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Adapun kreativitas memberi penguatan yang diungkapkan guru, yaitu: Guru : “Coba siapa yang bisa menyebutkan ikan bergerak menggunakan apa?” “Ya, coba kamu Andi!” (sambil menunjuk) Siswa : “Ikan bergerak dengan cara berenang menggunakan sirip, Bu” Guru : “Bagus, jawabannya benar sekali.” Berdasarkan hasil observasi bahwasanya kreativitas guru dalam memberikan penguatan kepada siswa yaitu secara verbal atau diungkapkan langsung dengan kata-kata, sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran serta merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa lainnya.

#### **D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Sigerongan**

Sekolah Dasar Negeri 1 Sigerongan mulai beroperasi pada tahun 1971 dengan SK izin operasional 101230109010 pada tahun 1971 yang beralamat di Desa Sigerongan, Dusun Berembeng Barat, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Sekolah Dasar Negeri ini memiliki 147 siswa/siswi. Dengan tenaga kerja berjumlah dua belas (12) orang.

Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Dasar Negeri 1 Sigerongan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Data Sdn 1 sigerongan*

Sekolah Dasar Negeri 1 Sigerongan beralamat di Berembeng Barat, Sigerongan, Kec. Lingsar, Kab. Lombok Barat, NTB, dengan kode pos 83371

Sekolah Dasar Negeri 1 Sigerongan ini menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN dan menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigerongan dilakukan pada pagi, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari dan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 615/BANSM/SK/2019.

Sekolah Dasar Negeri 1 Sigerongan merupakan sasaran pelaksanaan Kurikulum Penggerak tahun pelajaran 2021/2022. Sebagai satu-satunya sekolah yang ada di dusun Berembeng Barat, banyak pembenahan yang juga harus dilakukan, diantaranya yaitu mengenai system pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai sarana pembelajaran diupayakan untuk dapat digunakan dalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Kondisi sekolah yang berada di pedesaan dan jauh dari pusat kota, tidak menghambat para siswa untuk memacu lebih banyak prestasi. Sekolah memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih prestasi di masa yang akan datang.

Upaya mewujudkan visi dan misi dalam mencapai prestasi lebih banyak ditingkat Kecamatan dan Kabupaten. Prestasi sekolah yang ingin diwujudkan diantaranya adalah:

- a. Menjuarai Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kecamatan
- b. Menjuarai prestasi lomba kegiatan OSN dan O2SN
- c. Lebih banyak mencapai prestasi (Juara) pada lomba pramuka.
- d. Berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik di tingkat daerah dan Kecamatan
- e. Potensi dan karakteristik yang dimiliki sekolah ini dilihat dari potensi Tenaga pendidik dan peserta didik juga sangat menjanjikan.

Meskipun berada pedesaan, sebagian besar tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan pada jenjang Sarjana Strata 1 (S1). Banyak kemampuan guru dalam bidang akademik maupun non akademik yang dapat membina kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Secara kuantitas peserta didik mencapai lebih dari 141 siswa juga merupakan potensi yang cukup menjanjikan dalam mencapai prestasi puncak. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang bermuara pada pencapaian prestasi di segala bidang merupakan aset yang dapat mendorong tercapainya visi sekolah.

Latar belakang pendidikan, ekonomi maupun sosial siswa di keluarga merupakan potensi yang juga mendukung kegiatan siswa di sekolah. Terbentuknya organisasi Komite Sekolah yang dapat mendukung kegiatan sekolah merupakan aset yang tak dapat dikesampingkan. Komite sekolah secara proaktif telah menjadi mitra yang sangat ideal bagi sekolah. Selain komite sekolah, SDN 1 Sigerongan juga menjalin kerjasama dengan beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta. Kerjasama yang dijalin diantaranya adalah kegiatan UKS dan Dokter kecil bekerjasama dengan Puskesmas Sigerongan.

Berdasarkan uraian di atas dan seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan anaknya di sekolah, SD Negeri 1 Sigerongan selalu melakukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, seperti kompetensi lulusan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta pengembangan sistem penilaian. SDN 1 Sigerongan juga terpilih dari ratusan SD di Kabupaten menjadi salah satu dari 7 sekolah Penggerak, Untuk mencapai tujuan ini diperlukan upaya pengembangan Kurikulum penggerak agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikannya sehingga pada

akhirnya mampu memenuhi dinamika perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan sesuai dengan program merdeka belajar.

2. Tabel 2. 2.

Nama prasarana, Observasi 20 September 2023

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang kantor	1
2	Perpustakaan	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	6
5	Toilet	3
6	Parkiran	1
7	Lapangan	2

Tabel 2.3  
Wawancara guru, 20 September 2023

No.	Pedoman Wawancara dan jawaban
1	<p>Bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan</p> <p>Jawaban : “ bisa dibilang belum terlalu memadai, karena sarana dan prasana yang terbatas sehingga kita para guru juga agak kesulitan untuk mengembangkan proses pembelajaran, akan tetapi dari segi pembelajaran tidak terdapat begitu banyak masalah karena siswa dan siswi yang mudah paham dan mengerti dengan keadaan sekolah”</p>
2	<p>Apakah ibu menyajikan materi dengan variasi mengajar?</p> <p>Jawaban : ” seperti yang sudah dikatakan tadi, proses pembelajaran tidak begitu bervariasi karena sarana dan prasarana yang kurang memadai”</p>
3	<p>Apa saja kemudahan dan kesulitan ibu mengajar pembelajaran</p>

	tematik?
	Jawaban : “ kesulitan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar pasti selalu ada, kesulitannya disini yaitu guru harus ekstra dalam menjelaskan materi secara detail kepada siswa, karena pembelajaran tematik mencakup semua mata pelajaran dalam satu buku, kemudahannya disini guru bisa menjelaskan satu tema dengan macam-macam mata pelajaran.
4	Selama pembelajaran berlangsung, strategi apa yang ibu terapkan?
	Jawaban : “ pada saat proses pembelajaran biasanya kita buat permainan terkait dengan tema pembelajaran, biar siswa tidak bosan”
5	Apakah pada saat menutup pembelajaran, ibu sering bertanya kepada peserta didik terkait pembelajaran yang baru di pelajari?
	Jawaban : “ iya, setiap hari pasti saya selalu bertanya dan yang bisa menjawab bisa keluar kelas terlebih dahulu”

Tabel 2.4  
Wawancara Murid, 20 September 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu mengajak bermain kuis atau menyapa diawal pembelajaran?	Iya, sebagian guru melakukan seperti itu dan sebagian juga tidak
2	Bagaimana cara guru mengajar pada saat pembelajaran?	Seperti biasa, menjelaskan lalu memberi soal untuk dijawab, ada juga guru yang mengajak bermain permainan
3	Apakah kalian mengerti setiap kali ibu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?	Kadang mengerti, kadang tidak tergantung bagaimana cara guru mengajar dikelas
4	Apakah ibu guru sering memberikan kesempatan kalian	Iya, beliau selalu menyuruh kita bertanya tentang materi

	untuk bertanya pada saat beliau menjelaskan materi?	yang belum dimengerti
5	Apakah pada saat menutup pembelajaran ibu guru sering bertanya kepada kalian tentang materi yang disampaikan?	Iya, supaya ibu guru bisa tahu kita sudah paham atau tidak dengan materi yang diajarkan
6	Apakah ibu guru sering memberikan reward kepada kalian jika kalian bisa menjawab soal atau kuis yang diberikan	Tidak sering, tapi pernah sesekali agar kita lebih semangat lagi belajar
7	Apakah kalian tidak merasa keberatan dengan pembelajaran tematik?	Tidak, karena menyenangkan dan ada materi tentang permainannya, dan itu menyenangkan belajar sambil bisa bermain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M  
Tabel 2.4  
Wawancara Kepala Sekolah, 20 September 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Susah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah?	Kurang lebih sudah empat tahun setengah
2	Apa saja suka duka ibu menjadi kepala sekolah?	Lebih ke masalah tanggung sebagai pemimpin, apalagi yang namanya perempuan, kadang dianggap remeh orang masyarakat sekitar sekolah. Tapi dari situ ada tekad untuk membuktikan, bahwa bukan hanya laki-laki saja yang bisa menjadi menjadi pemimpin perempuan boleh.

3	<p>Bagaimana tanggapan ibu tentang sistem pembelajaran pada saat ini, termasuk pembelajaran tematik?</p>	<p>Semakin berkembangnya zaman, sistem dan peraturan juga semakin diperbarui, pada awal-awal sistem ini diterapkan mungkin anak-anak agak sedikit kaget terlebih dengan pembelajaran tematik yang menggabungkan semua mata pelajaran dalam satu tema. Lama kelamaan anak-anak pun bisa menyesuaikan dan sekarang terlihat lebih enjoy dengan pembelajaran tematik.</p>
4	<p>Apa rencana ibu untuk memajukan sekolah termasuk untuk memfasilitasi media untuk mendukung proses pembelajaran?</p>	<p>Saya sudah ada planning dengan guru-guru lain bahwa nantinya pihak sekolah akan memfasilitasi dengan media LCD untuk membantu proses pembelajaran. Selain itu saya juga sudah menerapkan ekstrakurikuler yang sejauh ini sudah mendapat penghargaan, seperti drum band, kepramukaan dan hadroh. Karena pada saat anak berada di sekolah dasar, disitulah kita sebagai orangtua atau guru mengasah bakat anak dengan cara mengenalkan apa yang mereka sukai dan mintai sehingga nantinya pada saat dewasa mereka tidak kesulitan menemukan bakat yang dimiliki.</p>

## B. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Sigerongan

### 1. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang profesional dalam mewujudkan generasi siswa siswi yang berkarakter.

### 3. Misi

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang profesional.
- b. Melaksanakan pembinaan pembelajaran secara optimal.
- c. Membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan mandiri.
- d. Menerapkan pendidikan yang berkarakter.
- e. Menerapkan pendidikan life skill secara optimal.
- f. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

### 3. Tujuan Sekolah

- a. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dengan biaya terjangkau.
- b. Mewujudkan kepribadian yang berkarakter berilmu pengetahuan, mandiri dan terampil.
- c. Mewujudkan generasi yang berwawasan dunia akhirat.

Tabel 2.3.

Perpustakaan IAIN Mataram  
Data Guru, Wawancara, 20 September 2023

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan	Jabatan
1	Sulhiyah, S.Pd.	P	GT	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Asmayanti, S.Pd.	P	GT	S1	Guru Kelas 4
3	Sulistyawati, S.Pd.	P	GT	S1	Guru Kelas 2
4	Eri Wati, S.Pd.	P	GT	S1	Guru Kelas 5

5	Hj.Mahyudin S.Pd.i	P	GT	SI	Guru kelas 3
6	Toyib Sudirman, S.Pd.	L	GT	S1	Guru Kelas 6
7	Khadijatul Husna, S.Pd.i	P	GT	S1	Guru Mapel Agama Islam
8	M. Fajri	L	Karyawan	SMA	Penjaga Sekolah
9	Ahmad Yogi, S.Pd.i	L	Karyawan	S1	Penjaga Perpustakaan
10	Budiawan S.pjok.	L	GT	S1	Guru Olahraga
11	Kadek Eka Astuti, S.Pd.	P	GT	S1	Guru Kelas 1
12	Suparman, S.Pd.	L	GT	S1	Guru Mapel Agama

#### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

1. Yunia Caesar Priastuti (2020)<sup>24</sup>, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, meneliti tentang “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Ma’arif NU Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas kreativitas guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran tematik kelas IV MI Ma’arif NU Notog.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,

observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam menganalisis data penulis menggunakan model Milles and Huberman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Yunia Caesar Priastuti beliau berfokus pada kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik yang menunjukkan bahwa guru melakukan kreativitas dalam 3 tahapan, yaitu: perencanaan, penggunaan dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti disini lebih berfokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya pencegahan covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu samasama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Uswatun Khasanah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas Va dan Vb yang berjumlah 45.

Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel sehingga menggunakan sampel jenuh. Teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus regresi linear. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Uswatun Khasanah yaitu jenis penelitian, beliau menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas kreativitas guru.

mahasiswi pada STAI Barumun Raya Sibuhuan dalam rangka penulisan jurnal. Ia meneliti permasalahan “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 SD Anak Saleh Malang”. Penelitian ini bertujuan

- 1) untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik integrative.
- 2) faktor-faktor dan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran tematik integratif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Delila Sari Batubara yaitu jenis penelitiannya studi kasus. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas perihal kreativitas guru pada pembelajaran tematik.

Jadi, pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran lebih mendalam. Dengan demikian kreativitas mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan guru menyampaikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan sesuatu yang dianggap baru.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik**

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor pendukung disini tentu akan menjadi faktor dalam memperlancar guru dalam melakukan dan mengembangkan kreativitasnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan bahwa terdapat berbagai macam faktor pendukung dari kreativitas guru meliputi faktor eksternal seperti dari sekolah, sesama guru dan peserta didik serta faktor internal seperti halnya dari dalam diri guru itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 bahwa terdapat faktor pendukung kreativitas guru baik dari faktor eksternal maupun internal. Faktor tersebut antara lain:

##### **A. Faktor Pendukung Kreativitas Guru**

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor pendukung disini tentu akan menjadi faktor dalam memperlancar guru dalam melakukan dan mengembangkan kreativitasnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan bahwa terdapat berbagai macam faktor pendukung dari kreativitas guru meliputi faktor eksternal seperti dari sekolah, sesama guru dan peserta didik serta faktor internal seperti halnya dari dalam diri guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas rendah dan kelas tinggi, bahwa terdapat faktor pendukung kreativitas guru baik dari faktor eksternal maupun internal. Faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada hari Selasa, 5 September 2023 terdapat beberapa faktor eksternal pendukung kreativitas guru di SDN 1 Sigerongan Kecamatan Lingsar meliputi :

1) Dukungan Dari Sekolah

Adanya dukungan dari sekolah Pada SDN 1 Sigerongan ini menyediakan berbagai fasilitas yang bisa digunakan oleh semua guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Seperti halnya sekolah telah difasilitasi Wi-Fi , dimana seorang guru dapat mencari inovasi baru di youtube ataupun internet dalam mengembangkan kreativitasnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah memberikan dukungan kepada guru secara penuh kepada semua guru guna mengembangkan kekreativitasnya dalam mengajar dimulai dari fasilitas internet yang memadai, adanya media pembelajaran yang dapat digunakan serta pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti oleh guru.

2) Dukungan Dari Peserta Didik

Selain itu juga terdapat dukungan dari peserta didik. Adanya pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan tentu akan disukai oleh peserta didik dan akan memicu semangat guru untuk lebih meningkatkan kekreativitasannya sehingga karisma guru meningkat karena penghargaan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menghidupkan kelas serta membangkitkan semangat siswanya untuk belajar, begitupun respon siswanya sangat positif sehingga tidak sulit untuk diarahkan dan pembelajaran menjadi menyenangkan, guru pun akan lebih mengembangkan kekreativitasannya.

### 3) Dukungan dari guru lain

Guru-guru di SDN 1 Sigerongan merupakan seorang pendidik yang mudah bergaul satu sama lain selain itu guru-guru di sekolah ini juga selalu bertukar informasi. Adanya hubungan yang terjalin sangat baik di SDN 1 Sigerongan ini tentu menjadi faktor pendukung adanya kreativitas guru di semua kelas. Jadi, faktor pendukung kreativitas guru di SDN 1 Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwasanya terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu adanya dukungan dari sekolah, dukungan dari guru lain serta dukungan dari peserta didik.

Selain dari faktor eksternal juga terdapat faktor internal pendukung adanya kreativitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 September 2023 serta hasil wawancara terdapat bermacam-macam faktor internal kreativitas guru di SDN 1 Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat ini meliputi:

#### b. Faktor Internal

Faktor internal disini yaitu faktor yang mendukung kreativitas dari dalam diri guru itu sendiri.

- 1) Memiliki komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- 2) Memiliki ketekunan untuk berlatih dan belajar agar mempunyai wawasan yang luas.
- 3) Berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter

Salah satu faktor pendukung dari adanya kreativitas guru yaitu berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif akan mampu menciptakan kreativitas dari seorang guru dalam proses pembelajaran.

## B. Faktor Penghambat Kreativitas Guru

Tidak hanya faktor pendukung saja tentu dalam meningkatkan kekreativitasan guru juga terdapat faktor yang menghambat didalamnya . Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan terdapat faktor penghambat kreativitas guru pada pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan meliputi:

### 1) Mudah putus asa dan kurang percaya diri

Faktor penghambat adanya kreativitas guru salah satunya yaitu memiliki rasa mudah putus asa serta kurang percaya diri. Menurut Ibu Siti Asmayanti selaku guru kelas 5 beliau mengatakan pembelajaran tematik itu sendiri yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kekreativitasannya dan membuat guru mudah putus asa dan kurang percaya diri.

*“ Menurut saya kendalanya itu dari tematik mba sebab tematik itukan beberapa mata pembelajaran yang digabung menjadi satu, kadang kala anak belum paham materi a kemudian langsung pindah ke materi b ”<sup>29</sup>*

### 2) Kurang peka terhadap lingkungan sekitar

Salah satu yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru adalah kurang peka terhadap lingkungan sekitar. di SDN 1 Sigerongan guru memiliki rasa kurang peka dalam menghadapi karakter dari peserta didik yang berbeda-beda. Dari sinilah guru-guru di di SDN 1 Sigerongan ini diharuskan benar -benar dapat memilih media dan evaluasi dalam pembelajaran secara tepat khususnya dalam pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran Kurangnya fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung dari sekolah untuk pembelajaran sehingga guru harus mencari bahan yang diperlukan guna mendukung proses pembelajaran yang kaitannya dengan pembelajaran tematik.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Sulistyawati di SDN 1 Sigerongan

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

1. Yunia Caesar Priastuti (2020)<sup>24</sup>, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, meneliti tentang “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Ma’arif NU Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas kreativitas guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran tematik kelas IV MI Ma’arif NU Notog.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam menganalisis data penulis menggunakan model Milles and Huberman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Yunia Caesar Priastuti beliau berfokus pada kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik yang menunjukkan bahwa guru melakukan kreativitas dalam 3 tahapan, yaitu: perencanaan, penggunaan dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti disini lebih berfokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya pencegahan covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu samasama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

4. Uswatun Khasanah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas Va dan Vb yang berjumlah 45.

Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel sehingga menggunakan sampel jenuh. Teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus regresi linear. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Uswatun Khasanah yaitu jenis penelitian, beliau menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas kreativitas guru. 3. Delila Sari Batubara mahasiswi pada STAI Barumun Raya Sibuhuan dalam rangka penulisan jurnal. Ia meneliti permasalahan “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 SD Anak Saleh Malang”. Penelitian ini bertujuan

- (1) untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik integrative.
- (2) faktor-faktor dan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran tematik integratif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Delila Sari Batubara yaitu jenis penelitiannya studi kasus. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas perihal kreativitas guru pada pembelajaran tematik.

Jadi, pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran lebih mendalam. Dengan demikian kreativitas mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan guru menyampaikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan sesuatu yang dianggap baru.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik cukup kreatif dapat dilihat dari penggunaan prinsip belajar dan bermain, menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan teknologi dalam menyajikan pembelajaran, dan menyederhanakan materi pembelajaran.
2. Faktor kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran tematik dikhususnya berasal dari dua faktor yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa fasilitas dan kebijakan yang di berikan sekolah kepada tenaga pendidik dapat mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam mengolah pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kurangnya percaya diri guru dalam proses pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan hasil diatas, maka guna meningkatkan kreativitas guru pada mata pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru-guru secara rutin untuk melaksanakan pelatihan yang ada terkait hal-hal yang dapat mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar serta kepala sekolah dapat menambah adanya 72 ketersediaan media pembelajaran dan menyediakan tempat khusus guna penempatan media tersebut agar lebih terlihat rapi.

##### 2. Bagi Guru

Agar guru lebih aktif lagi mengikuti pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pihak sekolah maupun lainnya, guru dapat lebih menambah semangat dalam mengajar baik secara daring ataupun luring dengan

berusaha mempelajari aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran agar lebih menarik.

### 3. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga nantinya semakin banyak mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Eka Nurafifah, *Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas I Di Mi Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.*
- Ana Susanti, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 Di Sdn 114 Rejang Lebong.*
- Chasanatun Fitriyah, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematikdi Kelas Iv Sd Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat.*
- Eka Juniwati, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 34/I Teratai.*
- Data Sekolah, *SDN 1 Sigerongan*
- Jonathan Sarwono, *Penelitian Kuantitaif Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik.*
- Nur Azimah, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.*
- Nur Chasanah, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Sd It Top Kids Sokaraja.*
- Udi Utomo, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.*
- Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik" Vol. 10 (2012): 109–12.
- Selsa Ardana Putri, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik Di Mis Alkhairiyah Pagi.*
- Siti Ni'matul Umah, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Pada Kelas Iv B Di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Maarif 02 Singosari.*
- Sobry Sutikno Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif.*

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi. Mixed Dan Midhodes*.
- Usman, Moh Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wijayanti, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Sdn 02 Tonatan Ponorogo*.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani M. 2013. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wijayanti, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Sdn 02 Tonatan Ponorogo*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 1

Wawancara dengan Guru di SDN 1 Sigerongan Kec.Lingsar  
Siti Asmayanti, S.Pd.

No.	Pedoman Wawancara dan jawaban
1	Bagaimana kreativitas guru pada pembelajaran tematik di SDN 1 Sigerongan
	Jawaban : “ bisa dibilang belum terlalu memadai, karena sarana dan prasana yang terbatas sehingga kita para guru juga agak kesulitan untuk mengembangkan proses pembelajaran, akan tetapi dari segi pembelajaran tidak terdapat begitu banyak masalah karena siswa dan siswi yang mudah paham dan mengerti dengan keadaan sekolah”
2	Apakah ibu menyajikan materi dengan variasi mengajar?
	Jawaban : ” seperti yang sudah dikatakan tadi, proses pembelajaran tidak begitu bervariasi karena sarana dan prasarana yang kurang memadai”
3	Apa saja kemudahan dan kesulitan ibu mengajar pembelajaran tematik?
	Jawaban : “ kesulitan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar pasti selalu ada, kesulitannya disini yaitu guru harus ekstra dalam menjelaskan materi secara detail kepada siswa, karena pembelajaran tematik mencakup semua mata pelajaran dalam satu buku, kemudahannya disini guru bisa menjelaskan satu tema dengan macam-macam mata pelajaran.
4	Selama pembelajaran berlangsung, strategi apa yang ibu terapkan?
	Jawaban : “ pada saat proses pembelajaran biasanya kita buat permainan terkait dengan tema pembelajaran, biar siswa tidak bosan”
5	Apakah pada saat menutup pembelajaran, ibu sering bertanya kepada peserta didik terkait pembelajaran yang baru di pelajari?
	Jawaban : “ iya, setiap hari pasti saya selalu bertanya dan yang bisa menjawab bisa keluar kelas terlebih dahulu”

## Lampiran 2

Wawancara dengan siswa di SDN 1 Sigerongan

Amelia Fitri Ramadhani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu mengajak bermain kuis atau menyapa di awal pembelajaran?	Iya, sebagian guru melakukan seperti itu dan sebagian juga tidak
2	Bagaimana cara guru mengajar pada saat pembelajaran?	Seperti biasa, menjelaskan lalu memberi soal untuk dijawab, ada juga guru yang mengajak bermain permainan
3	Apakah kalian mengerti setiap kali ibu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas?	Kadang mengerti, kadang tidak tergantung bagaimana cara guru mengajar dikelas
4	Apakah ibu guru sering memberikan kesempatan kalian untuk bertanya pada saat beliau menjelaskan materi?	Iya, beliau selalu menyuruh kita bertanya tentang materi yang belum dimengerti
5	Apakah pada saat menutup pembelajaran ibu guru sering bertanya kepada kalian tentang materi yang disampaikan?	Iya, supaya ibu guru bisa tahu kita sudah paham atau tidak dengan materi yang diajarkan
6	Apakah ibu guru sering memberikan reward kepada kalian jika kalian bisa menjawab soal atau kuis yang diberikan?	Tidak sering, tapi pernah sesekali agar kita lebih semangat lagi belajar
7	Apakah kalian tidak merasa keberatan dengan pembelajaran tematik?	Tidak, karena menyenangkan dan ada materi tentang permainannya, dan itu menyenangkan belajar sambil bisa bermain.

### Lampiran 3

Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Sigerongan

Ibu Sulhiyah, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Susah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah?	Kurang lebih sudah empat tahun setengah
2	Apa saja suka duka ibu menjadi kepala sekolah?	Lebih ke masalah tanggung sebagai pemimpin, apalagi yang namanya perempuan, kadang dianggap remeh orang masyarakat sekitar sekolah. Tapi dari situ ada tekad untuk membuktikan, bahwa bukan hanya laki-laki saja yang bisa menjadi menjadi pemimpin perempuan boleh.
3	Bagaimana tanggapan ibu tentang sistem pembelajaran pada saat ini, termasuk pembelajaran tematik?	Semakin berkembangnya zaman, sistem dan peraturan juga semakin diperbarui, pada awal-awal sistem ini diterapkan mungkin anak-anak agak sedikit kaget terlebih dengan pembelajaran tematik yang menggabungkan semua mata pelajaran dalam satu tema. Lama kelamaan anak-anak pun bisa menyesuaikan dan sekarang terlihat lebih enjoy dengan pembelajaran tematik.
4	Apa rencana ibu untuk memajukan sekolah termasuk untuk memfasilitasi media untuk mendukung proses pembelajaran?	Saya sudah ada planning dengan guru-guru lain bahwa nantinya pihak sekolah akan memfasilitasi dengan media LCD untuk membantu proses pembelajaran. Selain itu saya juga sudah menerapkan ekstrakurikuler yang sejauh ini sudah mendapat penghargaan, seperti drum band, kepramukaan dan hadroh. Karena pada saat anak berada di sekolah dasar, disitulah kita sebagai orangtua atau guru mengasah bakat anak dengan cara mengenalkan apa yang mereka sukai dan mintai sehingga nantinya pada saat dewasa mereka

		tidak kesulitan menemukan bakat yang dimiliki.
--	--	--



**Perpustakaan UIN Mataram**

*Lampiran 4*

Dokumentasi  
Gambar 1 : SDN 1 Sigerongan



Gambar 2 : Observasi Tempat Penelitian



Gambar 3 : Peserta didik belajar dirumah pada saat kebakaran disekolah





Gambar 4 : Olahraga



Gambar 5 : Kegiatan imtaq hari jum'at dialihkan ke mushola dekat sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



# UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2861/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**LAILI NURPIANA**

170106165

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 SIGERONGAN TAHUN**

**PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 25 %**

Submission Date : 22/09/2023



KEPALA UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
M. Hum  
NIP. 197808282006042001



# UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2484/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**LAILI NURPIANA**  
170106165  
FTK/PBMM

Mahasiswa/Mahasiswa yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



Perpustakaan UPT Perpustakaan  
Universitas Islam Negeri Mataram  
Perpustakaan UPT Perpustakaan  
Universitas Islam Negeri Mataram  
M. Hum  
157808282006042001



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMMA 2 - Desa Telede - Kecamatan Kadiri - Kode pos 83862  
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@lombokprov.go.id](mailto:brida@lombokprov.go.id) Website : [brida.lombokprov.go.id](http://brida.lombokprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 4109 / II – BRIDA / IX / 2023  
 TENTANG  
 PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dan Dekan Fakultas AS Tarbiyah dan Keguruan UIN MATARAM Nomor : 493/Un.12/FTK/SR/PP/00.9/09/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/3015/UXR/BKBPON/2023 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada :  
 Nama :  
 NIK / NIM :  
 Instansi :  
 Alamat/HP :  
 Untuk :  
 Lokasi :  
 Waktu :

LALU NURPIANA  
 8201124212990001 / 170105165  
 UIN Mataram  
 Desa Sigerongan, Dusun Bembeng Barat, Kecamatan Lingsar,  
 Kabupaten Lombok Barat / 081965695594  
 Melakukan Penelitian Dengan Judul : "KREATIVITAS GURU DALAM  
 PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 SIGERONGAN TAHUN  
 PELAJARAN 2023/2024"  
 SDN 1 Sigerongan  
 Juni-Agustus 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email [brida@lombokprov.go.id](mailto:brida@lombokprov.go.id)

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
 Pada tanggal 18/9/2023  
 oleh KEPALA BRIDA PROV. NTB  
 KEPALA BIDANG UTBANG BROWARI  
 DAN TEKNOLOGI

  
 LALU SURYADI, SP. MM  
 NIP. 19691131 199603 1 055

- Tembusan: Ditujukan kepada YB:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
  - Bupati Lombok Barat;
  - Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat;
  - Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
  - Kepala SDN 1 Sigerongan Lombok Barat;
  - Yang bersangkutan;
  - Amp.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakbangoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakbangoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 3015 IX / R / BKBPW / 2023

1. Dasar :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian
  - b. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan ( FTK ) Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 493/UIN.12/FTK/SR/PPP.00.9/09/2023  
Tanggal : 12 September 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Saran/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **LALI NURPIANA**  
Alamat : Berainbang Barat RT/RW 000/000 Kel/Desa. Sigirongan Kab. Lingsar Kab. Lombok Barat Ma  
Identitas 5201124212900001 No Tlpn. 081995000594  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PGMI  
Bidang/Judul : **KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 SIGIRONGAN TANOH  
PELAJARAN 2023/2024**  
Lokasi : SDN 1 Sigirongan Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : September - Oktober 2023  
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan lindungan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.

  - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - b. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan permohonan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 September 2023  
As. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
SEKRETARIS



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Barat Ca. Ka. Kesbangol Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat di Tempat
4. Kepala SDN 1 Sigirongan Lombok Barat di Tempat
5. Yang bersangkutan
6. Arsip